

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di zaman globalisasi seperti ini, banyak sekali bermunculan usaha-usaha baru. Tidak hanya usaha-usaha besar yang dimiliki oleh perusahaan besar, tetapi juga Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang dimiliki oleh masyarakat. Salah satu usaha yang memiliki peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM . Menurut Farida dkk. (2019) UMKM merupakan kegiatan ekonomi kerakyatan yang berdiri sendiri dan berskala kecil serta dikelola oleh sekelompok masyarakat atau keluarga. UMKM mempunyai peran penting sebagai penggerak perekonomian nasional. Hal ini dapat dibuktikan bahwa di tengah krisisnya perekonomian, UMKM tetap bertahan meskipun perusahaan besar banyak yang mengalami kebangkrutan bahkan hingga berhenti. Harapannya dengan keberadaan UMKM ini dapat menstimulasi perekonomian di Indonesia pada setiap keadaan apapun.

UMKM memiliki peranan yang strategis untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia. UMKM mampu menghasilkan lapangan pekerjaan baru, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Hal ini karena UMKM bisa menyerap tenaga kerja yang banyak jumlahnya. Selain itu pelaku UMKM juga dituntut untuk dapat meningkatkan nilai ekspor nasionalnya dengan menghasilkan berbagai produk-produk yang dibutuhkan oleh konsumen. Maka dari itu

diharapkan UMKM mampu memiliki strategi-strategi yang tepat agar dapat bersaing menghadapi pasar global.

Dalam meningkatkan produktivitas serta daya saing secara internasional, diperlukan dukungan yang berasal dari semua pihak untuk mengembangkan UMKM di Indonesia, termasuk merumuskan kebijakan yang kondusif bagi pengembangan UMKM. Dalam hal ini UMKM mendapat perhatian khusus dari pemerintah karena terbilang memiliki potensi besar yang dapat mendorong perekonomian. Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kinerja UMKM. Begitu juga dengan pelaku UMKM itu sendiri, mereka juga turut melakukan peningkatan kinerjanya guna untuk kelangsungan bisnisnya. Menurut Mukoffi dan As'adi (2021) kinerja adalah cerminan tentang pencapaian atau sasaran, pelaksanaan program, usaha, dan kebijakan yang dicoba untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan dalam kelompok atau organisasi. Kinerja UMKM dapat dijadikan sebagai tolak ukur suatu usaha dalam mencapai tujuan. Apalagi di tengah pandemi covid-19 seperti saat ini, UMKM dituntut untuk meningkatkan kinerja usahanya. Dengan meningkatkan kinerjanya, maka UMKM mampu bertahan di tengah banyaknya persaingan.

Kabupaten Demak merupakan salah satu kota yang memiliki potensi yang cukup besar. Terdapat fenomena yang terjadi dengan adanya peningkatan jumlah UMKM di Kabupaten Demak terutama di tengah masa pandemi covid-19 ini. Kepala Seksi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kabupaten Demak Sunarto SE, MM menyatakan bahwa pada tahun 2019 jumlah pelaku UMKM sebanyak 26.000, kemudian pada tahun 2020

meningkat sebanyak 13% atau 31.000 pelaku UMKM. Kenaikan tersebut disebabkan banyaknya para pekerja yang awalnya berasal dari sektor formal memilih untuk keluar dan beralih menjadi pelaku usaha untuk bertahan hidup di masa pandemi. (<http://finance.detik.com>)

Berikut ini data UMKM dari Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Demak Tahun 2016-2020:

Tabel 1.1
Data UMKM Kabupaten Demak

Tahun	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Jumlah
2016	26.257	2.679	402	29.338
2017	26.484	2.809	402	29.695
2018	26.484	3.082	402	29.968
2019	26.668	3.099	402	30.169
2020	26.978	3.764	402	31.144

Sumber: Dindagkop UKM Kabupaten Demak

Berdasarkan tabel diatas bisa disimpulkan bahwa UMKM setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan. Namun kenaikan jumlah UMKM yang paling banyak adalah ditahun 2019-2020. Persentase dari masing-masing kelompok UMKM di tahun 2019-2020 yaitu usaha mikro 86,62%, usaha kecil 12,09%, dan usaha menengah 1,29%. Dari berbagai sektor yang ada di Kabupaten Demak, terdapat 40%-50% atau sebanyak 13.278 pelaku UMKM berada di sektor perdagangan, hotel dan restoran. Ada juga yang berada disektor pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan, industri pengolahan, pengangkutan, persewaan, keuangan, serta jasa-jasa swasta.

Meskipun jumlah UMKM di Kabupaten Demak pada tahun 2020 meningkat, namun tidak menutup kemungkinan adanya dampak lain yang dialami oleh pelaku UMKM dimasa pandemi covid-19. Dimana banyak masalah yang bermunculan sehingga menyebabkan kelumpuhan UMKM di berbagai sektor. Terlebih lagi bagi pelaku UMKM yang awalnya bekerja sebagai pekerja formal kemudian beralih menjadi pelaku usaha, mereka belum memiliki cukup modal dan pengalaman dalam dunia bisnis karena tergolong pelaku usaha baru. Selain itu munculnya peraturan pembatasan segala kegiatan oleh pemerintah juga menyebabkan menurunnya kinerja UMKM diantaranya mulai menurunnya omset penjualan, pembayaran hutang bank yang telah jatuh tempo, hingga pengurangan tenaga kerja. Bahkan ada juga UMKM yang berhenti beroperasi karena menurunnya jumlah permintaan konsumen sehingga mengalami kerugian dan terpaksa menutup usahanya. (<http://dindagkopukm.demakkab.go.id>)

Pandemi covid-19 di era revolusi industri 4.0 mengharuskan segala sektor usaha tak terkecuali UMKM memanfaatkan media teknologi dalam menjalankan usahanya. Terlebih lagi adanya pembatasan kegiatan oleh pemerintah yang mengharuskan masyarakat untuk tidak keluar rumah apabila tidak ada keperluan yang mendesak, hal ini tentunya dapat mempengaruhi kinerja UMKM terutama dalam proses memasarkan produknya. Pelaku UMKM dituntut untuk menyesuaikan diri dengan keadaan saat ini. *E-commerce* menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM. *E-commerce* adalah sistem untuk menjual, membeli, dan memasarkan produk secara elektronik (Setiawati dkk., 2021). Agar tetap bertahan di tengah masa pandemi ini, pelaku UMKM berjualan

dengan sistem toko *online* atau melalui *e-commerce*. *E-commerce* sangat bermanfaat untuk proses pemasaran produk-produk yang telah dihasilkan oleh UMKM. Dengan adanya *e-commerce* pelaku UMKM akan lebih mudah untuk memasarkan dan memperluas produknya untuk meningkatkan penjualan.

E-commerce dapat mempermudah konsumen untuk berbelanja tanpa harus keluar rumah. Pelaku UMKM yang berjualan melalui *e-commerce* juga tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar dalam proses pemasaran produk-produknya. Hal ini memungkinkan pelaku UMKM dapat menghemat biaya pemasaran. Kaitannya dengan kinerja UMKM berdasarkan penelitian Hemalia dan Afrinawati (2018) dalam Hardilawati (2020) menyatakan *e-commerce* berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kinerja dan pendapatan. Namun beda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Triandra dkk. (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan *e-commerce* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa meskipun UMKM mempunyai kesempatan yang sama untuk menggunakan *e-commerce* sebagai salah satu alternatif untuk memaksimalkan kinerja. Tetapi tidak semua UMKM mempunyai kapabilitas dalam menggunakan dan memanfaatkan *e-commerce* secara maksimal.

Selain *e-commerce*, pengetahuan akuntansi juga menjadi permasalahan tersendiri dalam penentuan kinerja UMKM. Dalam mengelola usahanya, seorang wirausaha dituntut untuk memiliki pengetahuan akuntansi yang cukup agar usahanya dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Seorang wirausahawan diharuskan untuk bisa berpikir tentang bagaimana memulai, merencanakan,

menerapkan strategi, dan mengelola bisnisnya. Masih banyak pelaku UMKM yang belum paham mengenai pentingnya pengetahuan akuntansi. Kebanyakan pelaku UMKM masih melakukan perhitungan pengeluaran dan pemasukan secara manual, sehingga hal tersebut bisa membuat kinerja UMKM tidak dapat maksimal. Keterkaitan variabel pengetahuan akuntansi terhadap kinerja UMKM menurut penelitian yang dilakukan Lestari dan Rustiana (2019) pengetahuan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Dapat diartikan bahwa semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku maka kinerja UMKM semakin meningkat.

Budaya organisasi juga menjadi faktor penting dalam menjalankan suatu usaha. Budaya organisasi adalah contoh dari keyakinan dan nilai organisasi, dan menjadi standar karena semua anggota percaya dan berlatih dalam menjalankan tugasnya sebagai cara yang tepat untuk memahami, memikirkan, dan merasakan masalah terkait atau aturan organisasi (Setiawati dkk., 2021). Sedangkan menurut Wibowo (2007) dalam Helmawati dkk. (2017) budaya organisasi adalah norma-norma dan kebiasaan yang di terima sebagai suatu kebenaran oleh semua orang dalam organisasi. Suatu budaya organisasi berkaitan dengan nilai-nilai yang ada pada sebuah organisasi guna untuk meningkatkan kinerja dari organisasi itu sendiri. Budaya organisasi dapat menyatukan segala sesuatu yang ada dalam sebuah organisasi.

Budaya organisasi dapat memberikan arahan kepada anggota organisasi dalam melakukan berbagai tindakan sehingga dapat memberikan kinerja yang bernilai tinggi. Kaitannya budaya organisasi terhadap kinerja UMKM dalam

penelitian yang dilakukan oleh Hoiron dkk. (2018) menyatakan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh terhadap kinerja UKM. Dalam hal tersebut dijelaskan bahwa pelaku UKM yang memiliki kemampuan dalam mempraktikkan budaya organisasi maka kinerja perusahaannya akan semakin meningkat.

Faktor lain dalam kegiatan usaha yang dapat berpengaruh terhadap kinerja UMKM adalah modal usaha. Banyak para pelaku UMKM yang masih kesulitan dalam memperoleh modal. Modal yang diperoleh dapat berasal dari modal sendiri maupun modal pinjaman. Namun pelaku UMKM banyak yang berpikir bahwa dengan melakukan modal pinjaman akan memiliki risiko yang tinggi. Padahal dengan berpikir seperti itu justru dapat menyebabkan terhambatnya kinerja UMKM. Bila modal yang dimiliki kurang, maka pelaku UMKM menjadi kesulitan dalam mengembangkan usahanya karena tingkat pendapatan yang diperoleh sedikit. Sebaliknya, bila pelaku UMKM memperoleh modal yang cukup banyak maka pendapatan yang diperoleh juga akan banyak. Sehingga hal itu juga dapat meningkatkan kinerja dari UMKM tersebut.

Keterkaitan modal usaha terhadap kinerja UMKM berdasarkan penelitian Trisnawati dkk. (2019) menjelaskan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kussujaniatun dan Hartati (2020) yang menyatakan bahwa aspek modal usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Apabila pelaku UMKM memperoleh modal yang banyak maka kinerja UMKM akan meningkat dengan baik.

Karakteristik wirausaha menjadi keunikan tersendiri bagi personal pelaku UMKM. Karakteristik wirausaha menjadi salah satu faktor internal yang dapat berpengaruh bagi kinerja usaha pada suatu bisnis. Berdasarkan teori yang diutarakan oleh Wirasmita (1999:3) yang dikutip dalam Ludiya dan Mulyana (2020) menjelaskan bahwa karakteristik wirausaha harus dimiliki oleh para pelaku usaha. Artinya apabila pelaku usaha memiliki karakteristik wirausaha tentu ia memiliki banyak ide-ide baru yang inovatif, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan suatu usaha. Pernyataan terkait dengan karakteristik wirausaha tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Darya (2020) yang menyatakan bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Semakin tinggi jiwa wirausaha seorang wirausahawan, maka akan semakin meningkatkan kinerja UMKM yang dijalankan.

Dari penelitian-penelitian terdahulu masih memperlihatkan hasil yang bermacam-macam. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian yang lebih lanjut. Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dkk. (2021) yang berjudul pengaruh *e-commerce*, pengetahuan akuntansi, dan budaya organisasi terhadap kinerja UMKM di Kota Malang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Setiawati dkk. (2021) yaitu pertama, adanya penambahan dua variabel pendukung yaitu modal usaha dan karakteristik wirausaha. Peneliti menambah variabel tersebut karena dengan dukungan modal usaha dan karakteristik wirausaha diharapkan pelaku UMKM memiliki berbagai trik yang rinci dan tepat dalam meningkatkan kinerja bisnisnya. Sehingga dalam

hal tersebut pelaku UMKM dapat memiliki acuan bahwa semakin berkembang suatu usaha maka akan menghasilkan kinerja UMKM baik yang mana nantinya dapat dijadikan patokan untuk mengambil keputusan dalam keadaan apapun. Perbedaan kedua yaitu objek penelitian, objek yang diambil dalam penelitian yang sebelumnya adalah di Kota Malang, sedangkan pada penelitian ini peneliti mengambil objek di Kabupaten Demak.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM, untuk itu peneliti mengambil judul **“PENGARUH *E-COMMERCE*, PENGETAHUAN AKUNTANSI, BUDAYA ORGANISASI, MODAL USAHA, DAN KARAKTERISTIK WIRAUSAHA TERHADAP KINERJA UMKM DI KABUPATEN DEMAK”**.

1.2 Ruang Lingkup

Supaya penelitian ini tidak menyimpang dan memudahkan pembahasan, maka peneliti membatasi ruang lingkup pokok bahasan dalam permasalahan sebagai berikut:

1. Meneliti dengan menggunakan variabel *e-commerce* (X_1), pengetahuan akuntansi (X_2), budaya organisasi (X_3), modal usaha (X_4), dan karakteristik wirausaha (X_5) terhadap kinerja UMKM (Y).
2. Objek penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Demak.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *e-commerce* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Demak?
2. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Demak?
3. Apakah terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Demak?
4. Apakah terdapat pengaruh modal usaha terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Demak?
5. Apakah terdapat pengaruh karakteristik wirausaha terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Demak?

1.4 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah ditemukan pada bagian sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *e-commerce* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Demak.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Demak.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Demak.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal usaha terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Demak.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh karakteristik wirausaha terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Demak.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menambah wawasan dalam menilai *e-commerce*, pengetahuan akuntansi, budaya organisasi, modal usaha, dan karakteristik wirausaha terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Demak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai kinerja UMKM terutama yang melibatkan tentang para pelaku UMKM serta berbagai cara untuk melatih berpikir secara ilmiah dan mempraktikkan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan dengan praktik yang ada.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi serta wawasan bagi pengembangan penelitian mengenai kinerja UMKM selanjutnya.

c. Bagi UMKM di Kabupaten Demak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi serta masukan mengenai tindakan yang dapat diambil guna mengetahui tentang pengaruh *e-commerce*, pengetahuan akuntansi, budaya organisasi, modal usaha, dan karakteristik wirausaha terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Demak.

